

AKSEPTABILITAS TEKNOLOGI DAN EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM MEMBENTUK KEPUASAN ANGGOTA KOPERASI: PENDEKATAN UTAUT

Erdy Riahman Damanik ^{1*)}
Husin ²⁾

¹⁾ Universitas Audi Indonesia, ²⁾ Institut Putra Perdana Indonesia; Email:
erdyriahmandamanik64@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the influence of management accounting systems on cooperative member satisfaction and the moderating role of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) in strengthening this relationship in cooperatives in Tangerang Regency. The research method uses a quantitative approach with primary data obtained from 145 savings and loan cooperative respondents and analyzed through Moderated Regression Analysis (MRA). Satisfaction variables are measured based on overall satisfaction, expected welfare, intention to use services again, and willingness to recommend the cooperative, while the management accounting system is measured through breadth of coverage, timeliness, aggregation, and integration. The UTAUT model is used as a moderating variable that includes performance expectations, ease of use, social influence, and supporting conditions. The results show that the management accounting system has a positive and significant effect on cooperative member satisfaction. In addition, UTAUT is proven to moderate and strengthen this relationship, indicating that the acceptance and use of technology enhance the benefits of the accounting system in supporting transparency and member trust. These findings have practical implications for cooperative managers to develop information systems that are easy to use and provide added value to members, thereby increasing satisfaction, participation, and future cooperative intentions.*

Keyword: *Cooperatives; Management Accounting System; Member Satisfaction; UTAUT*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Berlandaskan prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, koperasi tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga pada manfaat bersama bagi para anggotanya. Keberadaannya ditegaskan dalam regulasi perkoperasian sebagai bagian dari sistem ekonomi nasional untuk memperkuat ekonomi rakyat melalui pemberdayaan dan pengembangan usaha anggota (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023). Namun dalam praktiknya, banyak koperasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi manajemen, kualitas sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan, maupun dari faktor eksternal seperti persaingan

dan perkembangan teknologi yang pesat, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi kinerja organisasi dan tingkat kepuasan anggota

Salah satu tantangan utama di era globalisasi dan digitalisasi adalah bagaimana koperasi mampu melakukan transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Berbagai studi menunjukkan bahwa banyak koperasi masih menghadapi kendala dalam mengikuti perkembangan teknologi digital, baik dari segi infrastruktur maupun kemampuan sumber daya manusia. Penelitian (Ikhsan, Fahreza, dan Hidayat, 2025) menunjukkan bahwa koperasi perlu melakukan adaptasi berbasis digital guna memperkuat kualitas pelayanan, meningkatkan efektivitas operasional, serta memperbesar daya saing di tengah perubahan lingkungan bisnis pada era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*.

Salah satu fakta yang terungkap dari hasil penelitian dan kajian literatur adalah bahwa banyak koperasi menghadapi keterbatasan sumber daya intelektual dan pendanaan internal dalam mengikuti perkembangan teknologi digitalisasi, sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan yang masih manual dan kurang efektif (Jannah & Rahmawati, 2023).

Permasalahan lain adalah literasi digital dan kapasitas pengurus dalam mengelola sistem informasi keuangan, yang sering kali masih rendah. Akibatnya, transparansi dan akurasi pelaporan keuangan belum optimal, padahal informasi akuntansi yang andal menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan maupun tingkat kepercayaan anggota. Kondisi ini juga diperkuat oleh kajian literatur yang menunjukkan bahwa koperasi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital, rendahnya tata kelola digital serta kurangnya kesiapan SDM dalam menghadapi digitalisasi koperasi (Sari & Nugroho, 2023).

Dalam konteks tersebut, kebutuhan akan sistem akuntansi manajemen yang baik dan terintegrasi dengan teknologi informasi menjadi semakin relevan. Sistem akuntansi manajemen berfungsi menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat bagi pengurus dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan organisasi. Penerapan sistem ini diharapkan dapat membantu koperasi dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan serta pelayanan yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan anggota. Namun tidak semua koperasi dapat secara efektif mengimplementasikan sistem tersebut. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa kenyataannya adopsi teknologi oleh koperasi di Indonesia masih sangat rendah, sehingga sebagian besar belum menggunakan sistem akuntansi

berbasis digital yang terkomputerisasi (*Indonesian Consortium for Cooperative Innovation (ICCI)*, 2023).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengurus maupun anggota menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi sistem akuntansi manajemen. Dalam konteks ini, teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh (Venkatesh, 2003) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Teori ini relevan digunakan untuk menganalisis sejauh mana perkembangan teknologi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara penerapan sistem akuntansi manajemen dan kepuasan anggota koperasi.

Kabupaten Tangerang sebagai salah satu daerah dengan jumlah koperasi yang cukup banyak turut menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas tata kelola di tengah percepatan transformasi digital. Perubahan lingkungan bisnis yang semakin berbasis teknologi menuntut koperasi untuk memperbaiki sistem pengelolaan informasi dan keuangannya agar lebih transparan, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan anggota. Dalam konteks tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap tingkat kepuasan anggota koperasi, dengan memasukkan perkembangan teknologi sebagai variabel moderasi berdasarkan *perspektif Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan pendekatan sistem akuntansi manajemen dan teori penerimaan teknologi dalam satu kerangka empiris yang komprehensif. Jika penelitian sebelumnya cenderung menelaah sistem akuntansi atau teknologi secara terpisah dan lebih berorientasi pada kinerja organisasi, studi ini menekankan aspek perilaku penerimaan teknologi sebagai faktor yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kepuasan anggota. Dengan fokus pada koperasi di Kabupaten Tangerang, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur akuntansi manajemen berbasis teknologi, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi pengelola koperasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan anggota.

Studi ini mengintegrasikan Teori Sistem (*Systems Theory*; Bertalanffy, 1968), *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT; Venkatesh et al., 2003), dan Teori Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction Theory*; Kotler, 2000) untuk membedah

pengaruh penerapan sistem akuntansi manajemen terhadap kepuasan anggota koperasi. Secara konseptual, koperasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem informasi, pengambilan keputusan, dan pelayanan anggota. Sistem akuntansi manajemen berfungsi sebagai mekanisme informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan dan transparansi pengelolaan koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan anggota (Susanto & Prasetyo, 2024; Harahap et al., 2025). Dari perspektif UTAUT, penerimaan dan penggunaan teknologi dalam sistem akuntansi manajemen dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung. Tingkat adopsi teknologi yang tinggi akan memperkuat efektivitas sistem akuntansi manajemen dalam menyediakan informasi yang relevan dan mudah diakses oleh anggota koperasi (Wahyuni & Lestari, 2024; Putra et al., 2025; Sari & Nugroho, 2025). Sementara itu, Teori Kepuasan Pelanggan menjelaskan bahwa kepuasan anggota tercipta ketika kinerja layanan koperasi termasuk transparansi informasi dan pelayanan berbasis sistem sesuai atau melebihi harapan mereka. Dengan demikian, penerapan sistem akuntansi manajemen yang didukung oleh penerimaan teknologi dapat meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan anggota, yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan dan daya saing koperasi (Kotler, 2000; Firmansyah & Indriani, 2025).

Hipotesis dalam penelitian ini :

- H1:** Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Positif terhadap Kepuasan Anggota Koperasi
- H2:** Teknologi *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT) Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kepuasan Anggota Koperasi

METODE

Penelitian ini mencakup anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Dana Arta Mandiri, Makmur Mandiri, dan Sinar Murni di wilayah Kabupaten Tangerang sebagai populasi, dengan estimasi jumlah sebanyak 225 anggota. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*, di mana subjek diambil berdasarkan kebetulan namun tetap memenuhi karakteristik yang sesuai. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error level*) sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 145 responden guna memastikan representasi data yang akurat.

Studi ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kepuasan anggota diposisikan sebagai variabel dependen (Y) yang diukur melalui indikator kepuasan keseluruhan, konfirmasi harapan, minat beli ulang, dan kesiediaan merekomendasikan. Untuk variabel independen, sistem akuntansi manajemen (X) diukur menggunakan indikator *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Selain itu, model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) bertindak sebagai variabel moderasi (Z) yang mencakup ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas. Seluruh instrumen diukur menggunakan skala Likert 1–5 untuk menangkap persepsi responden secara sistematis (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menerapkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan antar variabel serta pengaruh variabel moderasi. Tahapan analisis diawali dengan uji instrumen (validitas dan reliabilitas) serta statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model dipastikan memenuhi syarat uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Evaluasi hipotesis dilakukan melalui uji Parsial (T) dan uji Simultan (F), sementara peran UTAUT sebagai moderator diuji menggunakan variabel interaksi (perkalian variabel independen dan moderasi) untuk menentukan apakah faktor tersebut memperkuat atau memperlemah pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kepuasan anggota

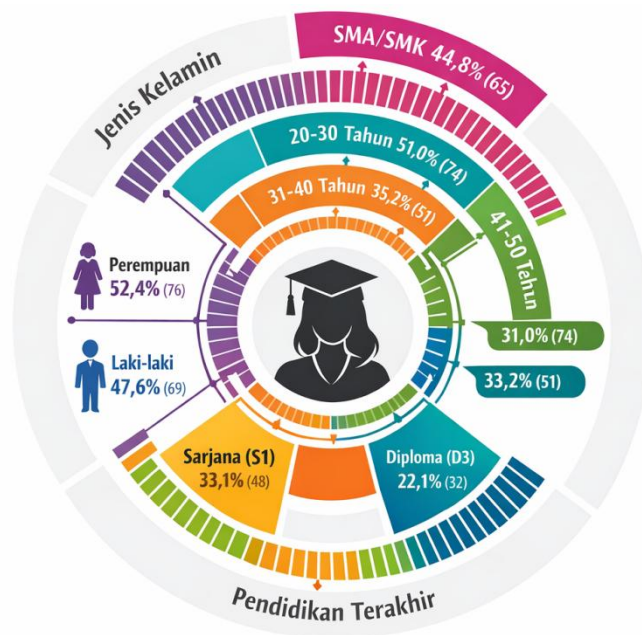
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan ringkasan hasil pengujian model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kepuasan anggota koperasi dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sebagai variabel moderasi pada Koperasi Simpan Pinjam di wilayah Kabupaten Tangerang. Tahap awal analisis dilakukan dengan memvalidasi kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas, serta memastikan kelayakan model melalui serangkaian uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Langkah ini krusial untuk menjamin bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki estimasi yang tepat, tidak bias, dan konsisten sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Setelah model dinyatakan layak melalui pemenuhan kriteria statistik, efektivitas model dalam menjelaskan variasi kepuasan anggota diukur menggunakan koefisien determinasi. Terakhir, pembuktian hipotesis dilakukan dengan metode *Moderated Regression Analysis*

(MRA) untuk membedah pengaruh langsung variabel independen secara parsial maupun simultan, sekaligus memetakan bagaimana peran UTAUT dalam memoderasi hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kepuasan anggota. Ringkasan hasil pengujian tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai kelayakan model, kekuatan penjelasan variabel, serta arah dan signifikansi pengaruh dari setiap variabel yang diteliti.

Gambar Profil Respoden



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Profil responden dalam penelitian ini terdiri dari 145 anggota koperasi yang terlibat sebagai sumber data. Berdasarkan jenis kelamin, distribusi responden menunjukkan bahwa perempuan menjadi kelompok mayoritas sebanyak 76 orang atau 52,4%. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 69 orang atau 47,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi anggota koperasi lebih banyak berasal dari kalangan perempuan, yang dapat mencerminkan peran aktif mereka dalam kegiatan koperasi dan pemanfaatan layanan yang tersedia.

Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif muda, yaitu rentang 20 hingga 30 tahun sebanyak 74 orang atau 51,0%. Kelompok usia 31 hingga 40 tahun berjumlah 51 orang atau 35,2%, sedangkan responden dengan usia 41 hingga 50 tahun sebanyak 20 orang atau 13,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa anggota koperasi dalam

penelitian ini didominasi oleh individu usia produktif, yang secara umum memiliki potensi partisipasi tinggi dalam aktivitas ekonomi dan pemanfaatan layanan koperasi.

Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK sebanyak 65 orang atau 44,8%. Responden dengan pendidikan sarjana (S1) berjumlah 48 orang atau 33,1%, dan sisanya berpendidikan diploma (D3) sebanyak 32 orang atau 22,1%. Kondisi ini menggambarkan bahwa anggota koperasi berasal dari berbagai jenjang pendidikan, dengan dominasi pendidikan menengah atas. Keragaman tingkat pendidikan tersebut dapat memengaruhi pemahaman anggota terhadap sistem pengelolaan koperasi dan penerimaan informasi yang diberikan oleh pengurus koperasi.

Secara keseluruhan, profil responden menunjukkan bahwa koperasi dalam penelitian ini lebih banyak diikuti oleh perempuan, kelompok usia produktif, serta anggota dengan latar belakang pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Karakteristik ini memberikan gambaran mengenai komposisi anggota koperasi yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pengelolaan dan pengembangan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

Tabel Matriks Integratif Hasil Pengujian Model Penelitian

Tahap Pengujian	Indikator	Kriteria	Hasil	Interpretasi
Uji Instrumen	Validitas	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Seluruh item	Instrumen valid
Uji Instrumen	Reliabilitas	Cronbach's Alpha > 0,60	SAM: 0,86; Kepuasan: 0,84; UTAUT: 0,83	Konsisten
Asumsi Klasik	Normalitas	Sig. > 0,05	0,200	Distribusi normal
Asumsi Klasik	Multikolinearitas	VIF < 10	1,000	Tidak ada multikolinearitas
Asumsi Klasik	Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	0,397	Tidak ada heteroskedastisitas
Kelayakan Model	F-Statistik	Sig. < 0,05	60,384 (Sig. 0,000)	Model layak
Daya Jelaskan Model	Adjusted R ²	> 0	0,452	45,2% variasi kepuasan dijelaskan model
Hipotesis 1 (H1)	SAM → Kepuasan	Sig. < 0,05	0,000	Pengaruh positif signifikan
Hipotesis 2 (H2)	SAM × UTAUT → Kepuasan	Sig. < 0,05	0,000	UTAUT memoderasi secara signifikan

Hasil pengujian model penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Setiap butir pernyataan pada variabel Sistem Akuntansi Manajemen, Kepuasan Anggota, dan UTAUT memiliki nilai korelasi lebih besar daripada nilai kritis, sehingga dinyatakan valid. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas 0,60 untuk seluruh variabel mengindikasikan bahwa instrumen penelitian bersifat reliabel dan konsisten dalam mengukur konsep yang diteliti.

Pada tahap pengujian asumsi klasik, model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh persyaratan statistik. Data terbukti berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari batas 0,05. Tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel independen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi 0,397, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Pemenuhan asumsi klasik ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil pengujian kelayakan model melalui uji F menunjukkan nilai statistik sebesar 60,384 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk memprediksi kepuasan anggota koperasi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,452 menunjukkan bahwa sebesar 45,2 persen variasi kepuasan anggota dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Akuntansi Manajemen dan interaksi moderasi UTAUT, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengujian hipotesis melalui uji t memberikan hasil bahwa hipotesis pertama diterima, di mana Sistem Akuntansi Manajemen terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan anggota dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem akuntansi manajemen, semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh anggota koperasi. Selain itu, hipotesis kedua juga diterima, yang membuktikan bahwa variabel UTAUT secara signifikan memoderasi hubungan antara Sistem Akuntansi Manajemen dan kepuasan anggota. Nilai signifikansi interaksi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi memperkuat pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kepuasan anggota koperasi. Dengan demikian, penerapan teknologi yang tepat dalam sistem akuntansi manajemen dapat meningkatkan

efektivitas pengelolaan informasi dan pelayanan koperasi, sehingga berdampak positif pada kepuasan anggota.

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh positif terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Kabupaten Tangerang. Temuan ini sejalan dengan kondisi lapangan yang menunjukkan bahwa koperasi yang menerapkan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan secara transparan cenderung memiliki tingkat kepercayaan anggota yang lebih tinggi. Berdasarkan laporan dari (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023) digitalisasi koperasi melalui sistem informasi keuangan dan pelaporan yang terbuka mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan koperasi serta partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Fakta ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa informasi keuangan yang jelas dan dapat diakses oleh anggota berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan mereka.

Hasil penelitian ini dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM; Davis, 1989) yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dalam konteks koperasi Kabupaten Tangerang, sistem akuntansi manajemen yang berbasis teknologi dan mudah diakses oleh anggota meningkatkan persepsi manfaat informasi keuangan, sehingga berdampak pada kepuasan mereka. Di lapangan, banyak koperasi di Indonesia yang telah mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis digital untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan. Studi oleh Wijaya & Prasetyo (2024) menemukan bahwa koperasi yang menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi mengalami peningkatan kepuasan anggota karena laporan keuangan dapat diakses secara *real time* dan mudah dipahami. Kondisi ini memungkinkan anggota untuk memantau perkembangan simpanan dan pinjaman mereka, sehingga menumbuhkan rasa percaya terhadap pengelolaan koperasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Santoso (2024) dan Sari & Nugroho (2025) dan yang menyatakan bahwa transparansi informasi keuangan dapat meningkatkan loyalitas dan kepuasan anggota koperasi. Ketika anggota merasa mendapatkan informasi yang cukup dan jelas, mereka cenderung memiliki persepsi positif terhadap koperasi dan lebih aktif berkontribusi dalam kegiatan koperasi.

Observasi di koperasi wilayah Kabupaten Tangerang juga menunjukkan bahwa koperasi yang rutin menyampaikan laporan keuangan dan memberikan penjelasan kepada

anggota memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi. Anggota merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka lebih aktif menggunakan layanan koperasi. Fakta ini mendukung teori kepuasan pelanggan yang menjelaskan bahwa kepuasan tercapai ketika layanan yang diterima sesuai dengan harapan pengguna. Dengan adanya transparansi dan keterlibatan anggota dalam pengelolaan koperasi, kepercayaan dan kepuasan mereka terhadap koperasi semakin meningkat.

Namun, terdapat penelitian yang tidak sejalan dengan temuan ini. Misalnya, studi oleh Handayani & Prabowo (2024) menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kepuasan anggota koperasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepuasan anggota lebih dipengaruhi oleh kualitas pelayanan dan manfaat ekonomi yang diterima, bukan hanya oleh transparansi informasi keuangan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik koperasi yang berbeda, tingkat pemahaman anggota terhadap laporan keuangan, serta kesiapan teknologi yang digunakan dalam pengelolaan sistem akuntansi. Di beberapa koperasi, keterbatasan pemahaman anggota terhadap informasi keuangan justru membuat sistem akuntansi tidak memberikan dampak signifikan terhadap kepuasan mereka.

Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian, mayoritas studi mendukung bahwa sistem akuntansi manajemen yang transparan dan berbasis teknologi dapat meningkatkan kepuasan anggota koperasi. Perbedaan temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kepuasan anggota dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pemahaman anggota, kualitas layanan, dan kesiapan teknologi. Oleh karena itu, koperasi perlu terus meningkatkan kualitas sistem informasi dan edukasi kepada anggota agar manfaat sistem akuntansi manajemen dapat dirasakan secara optimal.

Pengaruh Model *Unfied Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dalam Memoderasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kepuasan Anggota Koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) berhasil memoderasi dan memperkuat pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Kabupaten Tangerang. Temuan ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM; Davis, 1989) yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Ketika anggota koperasi menilai sistem akuntansi manajemen berbasis teknologi memberikan manfaat nyata seperti akses informasi keuangan yang

transparan, cepat, dan mudah dipahami mereka cenderung lebih aktif menggunakan sistem tersebut. Kondisi ini memperkuat hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kepuasan anggota, karena informasi yang mudah diakses meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan anggota dalam pengelolaan koperasi.

Temuan ini didukung oleh penelitian empiris yang menunjukkan bahwa penerimaan teknologi dapat memperkuat hubungan antara sistem informasi dan perilaku pengguna. Studi oleh Abubakar (2013) menemukan bahwa moderasi teknologi *awareness* dalam kerangka UTAUT secara signifikan memperkuat hubungan antara determinan penerimaan teknologi dan niat penggunaan sistem pembayaran digital. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor penerimaan teknologi berperan sebagai penguat dalam hubungan variabel teknologi dengan *outcome* pengguna. Dalam konteks koperasi, penerimaan teknologi oleh anggota berperan serupa, yaitu memperkuat manfaat sistem akuntansi manajemen terhadap kepuasan mereka. Anggota yang memiliki pemahaman dan penerimaan teknologi yang baik lebih mudah memanfaatkan sistem informasi untuk memantau laporan keuangan dan aktivitas koperasi, sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap pengelolaan koperasi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan studi oleh Baptista & Oliveira (2015) yang menunjukkan bahwa variabel moderasi dalam model UTAUT dapat meningkatkan pemahaman terhadap hubungan antara penerimaan teknologi dan niat penggunaan layanan keuangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan penerimaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh sistem itu sendiri, tetapi juga oleh faktor pengguna yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan teknologi. Dalam koperasi Kabupaten Tangerang, anggota yang menerima dan menggunakan sistem akuntansi manajemen secara optimal dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, sehingga meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan koperasi.

Namun, terdapat penelitian yang tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan ini. Studi oleh Zhang et al. (2023) mengenai moderasi dalam model UTAUT menemukan bahwa tidak semua variabel moderasi memberikan pengaruh signifikan terhadap hubungan antara penerimaan teknologi dan *outcome* pengguna. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas moderasi bergantung pada konteks penelitian dan karakteristik pengguna. Dalam beberapa kasus, faktor lain seperti kualitas pelayanan atau manfaat ekonomi langsung lebih dominan dalam memengaruhi kepuasan pengguna dibandingkan penerimaan teknologi.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi kondisi organisasi, tingkat literasi digital pengguna, dan kesiapan teknologi yang digunakan.

Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian, mayoritas studi mendukung bahwa penerimaan teknologi berperan penting dalam memperkuat hubungan antara sistem informasi dan kepuasan pengguna. Dalam konteks koperasi Kabupaten Tangerang, moderasi UTAUT yang memperkuat pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kepuasan anggota menunjukkan bahwa manfaat teknologi akan lebih optimal ketika anggota memiliki penerimaan dan pemahaman yang baik terhadap sistem tersebut. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya peningkatan literasi digital dan pelatihan bagi anggota koperasi agar mereka dapat memanfaatkan sistem informasi secara efektif. Pengelola koperasi juga perlu memastikan bahwa sistem akuntansi manajemen dirancang dengan antarmuka yang mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata bagi anggota, sehingga kepuasan dan partisipasi mereka dapat terus meningkat.

SIMPULAN

Studi ini membuktikan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Manajemen memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan anggota koperasi di Kabupaten Tangerang. Transparansi informasi keuangan, kemudahan akses laporan, serta pengelolaan data yang lebih terstruktur membuat anggota merasa lebih percaya terhadap pengelolaan koperasi. Ketika informasi keuangan dapat dipahami dengan jelas, anggota cenderung memiliki persepsi yang baik terhadap kinerja koperasi, sehingga tingkat kepuasan mereka meningkat. Selain itu, model UTAUT terbukti berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan tersebut. Anggota yang menerima dan menggunakan teknologi dengan baik dapat memanfaatkan sistem akuntansi manajemen secara optimal, sehingga manfaat informasi keuangan dapat dirasakan secara langsung dalam pengambilan keputusan dan pemantauan aktivitas koperasi.

Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengelola koperasi untuk terus mengembangkan sistem informasi yang transparan dan berbasis teknologi, sehingga pengelolaan koperasi menjadi lebih efektif dan akuntabel. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada koperasi di satu wilayah dan berdasarkan persepsi responden. Oleh karena itu, hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk semua koperasi di daerah lain. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, menggunakan metode pengukuran yang lebih beragam, serta menambahkan variabel lain seperti kualitas pelayanan dan manfaat ekonomi agar pemahaman mengenai

faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan anggota dapat diperoleh secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian di masa depan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang hubungan antara sistem akuntansi manajemen, teknologi, dan kepuasan anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. M. (2013). Empirical investigation of moderating effect of technology awareness in UTAUT. *Australian Journal of Business and Management Research*, 2(5), 20–29.
- Baptista, G., & Oliveira, T. (2015). Understanding mobile banking: The unified theory of acceptance and use of technology combined with cultural moderators. *Computers in Human Behavior*, 50, 418–430. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.04.024>
- Bertalanffy, L. von. (1968). *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. George Braziller.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Firmansyah, R., & Indriani, N. (2025). Kepuasan Anggota Koperasi dan Peran Sistem Akuntansi dalam Peningkatan Kualitas Layanan. *Jurnal Manajemen dan Koperasi*, 7(2), 65–79. <https://doi.org/10.9988/jmk.v7i2.2025>
- Handayani, R., & Prabowo, T. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Anggota Koperasi: Studi Kasus Koperasi Daerah*. *Jurnal Manajemen dan Koperasi*, 8(2), 67–79.
- Harahap, S., et al. (2025). Sistem Informasi Akuntansi dan Kepuasan Pengguna dalam Organisasi Koperasi. *Journal of Cooperative Studies*, 12(1), 45–59. <https://doi.org/10.5678/jcs.v12i1.2025>
- Ikhsan, S., Fahreza, M., & Hidayat, U. (2025). Tantangan dan Peluang Transformasi Digital Koperasi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 12–20.
- Indonesian Consortium for Cooperative Innovation (ICCI). (2023). Transformasi digital mengungkit bisnis koperasi: Mitos atau fakta? <https://icci.id/2023/10/12/transformasi-digital-mengungkit-bisnis-koperasi-mitos-atau-fakta/>
- Jannah, M., & Rahmawati, I. (2023). Digitalisasi koperasi: Upaya menyeimbangkan stabilitas keuangan dan tantangan modernisasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Investasi (JIAI)*. <https://ejurnal.unmuhsumber.ac.id/index.php/JIAI/article/view/4196>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja dan perkembangan koperasi di Indonesia*. Jakarta: KemenKop UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Digitalisasi Koperasi dan Peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan*. Diakses dari <https://www.kemenkopukm.go.id>

- Kotler, P. (2000). *Marketing Management*. Prentice Hall.
- Putra, M., et al. (2025). Technology Adoption and Organizational Performance in Cooperative Institutions. *International Journal of Accounting and Business*, 14(2), 120–134. <https://doi.org/10.1122/ijab.v14i2.2025>
- Putri, A., & Santoso, B. (2024). *Transparansi Informasi Keuangan dan Kepuasan Anggota Koperasi*. *Jurnal Ekonomi dan Koperasi*, 12(2), 45-58.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). Tantangan dan peluang koperasi di era transformasi digital: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM)*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/35212>
- Sari, D., & Nugroho, A. (2025). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(4), 210–225. <https://doi.org/10.7788/jeb.v11i4.2025>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., & Prasetyo, D. (2024). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Transparansi dan Kepuasan Anggota Koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 101–115. <https://doi.org/10.1234/jak.v18i2.2024>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wahyuni, R., & Lestari, S. (2024). Penerimaan Teknologi dalam Sistem Akuntansi Manajemen: Perspektif UTAUT. *Jurnal Teknologi dan Akuntansi*, 9(3), 88–102. <https://doi.org/10.9101/jta.v9i3.2024>
- Wijaya, R., & Prasetyo, D. (2024). Penerapan Sistem Akuntansi Digital dalam Meningkatkan Efisiensi Koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(3), 102-115
- Zhang, X., Li, Y., & Wang, J. (2023). Moderating effects in the UTAUT model: An empirical investigation of technology adoption. *International Journal of Information Systems and Technology*, 15(2), 101–118.